



Pengaruh EPS, ROA, BOPO terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Erinta Adha Puspita^{1*}, Sigit Puji Winarko², Andy Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara
PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa
Timur, Indonesia, 64112

*Penulis Korespondensi: rintaadhapus12@gmail.com, sigitpuji@unpkediri.ac.id,
andykurniawan@unpkediri.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the importance of financial performance information as a basis for consideration for investors in making investment decisions, as well as the ongoing discrepancies in the results of previous studies regarding the effect of financial ratios on stock prices. This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach with a causality method. The population consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 17 companies with a total of 85 observations. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial reports and analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of the SPSS program. Prior to hypothesis testing, the data underwent classical assumption tests, which included normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that, partially, Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices, Return on Assets (ROA) has no significant effect on stock prices, while Operating Expenses to Operating Income (BOPO) has a significant effect on stock prices. Simultaneously, EPS, ROA, and BOPO significantly affect the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. The findings indicate that information regarding earnings per share and company operational efficiency are factors considered by investors in determining investment decisions, whereas the level of profitability measured by ROA has not been able to exert a significant influence on stock price movements during the research period. This research is expected to serve as a reference for investors, companies, and future researchers in understanding the factors influencing stock prices in the banking sector.*

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Stock Price, Banking Companies.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya informasi kinerja keuangan sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi serta masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 85 data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, ROA, dan

BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai laba per saham dan efisiensi operasional perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi, sedangkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham selama periode penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada sektor perbankan.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Harga Saham, Perusahaan Perbankan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di Indonesia cenderung mengalami peningkatan positif yang tercermin dari bertambahnya jumlah investor serta tingginya aktivitas transaksi saham. Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, sebagaimana didukung oleh data transaksi harian tahun 2025 dengan emiten utama seperti BBKA, BBRI, dan BMRI. Hartati dkk. (2025) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran strategis sebagai wadah investasi sekaligus sumber pembiayaan, sementara Aprianto dan Maithy (2025) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan kondisi fundamental perusahaan.

Harga saham perbankan dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasio keuangan yang mencakup *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Nugroho dkk. (2024) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan ukuran penting untuk menilai prospek perusahaan, dan Hartati dkk. (2025) menemukan bahwa indikator tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham. Isnainiyah dan Setiawati (2025) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* bersama *Earning Per Share* secara simultan memengaruhi harga saham, serta Aprianto dan Maithy (2025) menambahkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif karena mencerminkan kemampuan memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Efisiensi operasional bank diukur melalui *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, di mana nilai yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Dipha dan Darmawan (2024) menunjukkan bahwa *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan atau *research gap*. Rahayu,

Fauzan, dan Abidin (2025), Ramadhani, Evrina, dan Rozi (2025), serta Al Bustomi, Syamlan, dan Ilham (2025) menemukan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Periode pengamatan 2021 sampai 2025 dipilih sebagai unsur kebaruan karena merupakan masa pemulihan pascapandemi COVID-19 yang diwarnai perubahan perilaku investasi, digitalisasi layanan, dan peningkatan suku bunga. Kondisi tersebut memicu potensi perubahan hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Penelitian ini juga mengintegrasikan rasio profitabilitas dan rasio efisiensi operasional untuk mengatasi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, khususnya terkait variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*.

Judul penelitian ini ditetapkan sebagai "Pengaruh EPS, ROA, dan BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025" berdasarkan pemaparan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi investor, akademisi, dan praktisi dalam memahami faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal untuk mencerminkan penilaian serta ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Ira Megasyara dkk. (2023) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik cenderung meningkatkan minat investor untuk memiliki saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Penilaian investor tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan fundamental perusahaan yang beredar di pasar modal.

Indikator profitabilitas pertama yang menjadi acuan utama investor adalah *Earning Per Share* atau laba per saham. Ananti F. D. dkk. (2024) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* menggambarkan besarnya laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar guna mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai rasio ini yang semakin tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh pada setiap lembar saham juga semakin besar, sehingga perusahaan dipandang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Selain laba per saham, efektivitas pengelolaan kekayaan perusahaan diukur melalui *Return on Assets* sebagai rasio profitabilitas berikutnya. Azzahra dkk. (2024) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba serta mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Pengelolaan aset yang efektif akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor.

Aspek efisiensi operasional perusahaan perbankan dinilai menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai pelengkap analisis profitabilitas. Wibhisono et al. (2024) menerangkan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif. Pengendalian biaya yang baik mencerminkan kesehatan manajemen internal bank secara menyeluruh.

Keempat variabel tersebut saling berkaitan erat dalam membentuk keputusan investasi di pasar modal melalui analisis fundamental yang komprehensif. Pemahaman mendalam mengenai mekanisme harga saham, laba per saham, pengembalian aset, serta efisiensi operasional memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara akurat. Evaluasi kinerja keuangan ini menjadi dasar rasional bagi pelaku pasar dalam memprediksi keuntungan investasi di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data numerik berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme serta menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Pengumpulan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar diperoleh data yang relevan dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penentuan variabel, pengumpulan data sekunder, hingga pengolahan data menggunakan perangkat

lunak statistik. Zulkarnain et al. (2021) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Risdwiyanto (2023) merumuskan model regresi yang melibatkan variabel *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* untuk memprediksi harga saham.

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi guna memastikan bahwa model menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi residual, uji multikolinearitas untuk memeriksa korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test* untuk memastikan tidak ada korelasi antarperiode pengamatan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan terhadap harga saham. Wulandari dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa statistik deskriptif juga digunakan untuk menyederhanakan karakteristik data ke dalam ukuran pemusatan dan penyebaran. Koefisien determinasi turut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model akhir penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	85	39.00	73606.00	7856.0941	11605.96896
ROA	85	1.00	522.00	135.2353	112.78801
BOPO	85	69.00	9852.00	5003.8824	3626.53381
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 85 observasi. Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 39,00, nilai maksimum sebesar 73.606,00, nilai rata-rata sebesar 7.856,0941, serta standar deviasi sebesar 11.605,96896. Hal ini menunjukkan bahwa data EPS memiliki variasi yang cukup tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 522,00, nilai rata-rata sebesar 135,2353, dan standar deviasi sebesar 112,78801. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel cukup beragam meskipun penyebaran datanya masih relatif terkendali.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 69,00, nilai maksimum sebesar 9.852,00, nilai rata-rata sebesar 5.003,8824, dan standar deviasi sebesar 3.626,53381. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data BOPO memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.07580
Most Extreme Differences	Absolute		.072
	Positive		.072
	Negative		-.051
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.356
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.272
		Upper Bound	.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.X, diketahui bahwa jumlah data yang diuji (N) sebanyak 85 observasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,078 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Selain itu, hasil Monte Carlo *Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,364 dengan interval kepercayaan 99% berada pada kisaran 0,280 hingga 0,448.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai Monte Carlo *Sig.* sebesar 0,364, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	135.853	82.779		1.641	.105		
	EPS	-.002	.003	-.089	-.804	.424	.909	1.100
	ROA	-.207	.297	-.075	-.696	.489	.961	1.041
	BOPO	.020	.010	.232	2.057	.043	.881	1.135

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diketahui seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga antarvariabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99.598	47.606		2.092	.040		
	EPS	-.001	.002	-.045	-.436	.664	.909	1.100
	ROA	.068	.171	.040	.395	.694	.961	1.041
	BOPO	.024	.006	.455	4.345	<.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0,664, ROA sebesar 0,694, sedangkan BOPO sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model regresi masih mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 ^a	.088	.054	301.23438	1.364

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, EPS

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,364. Nilai tersebut berada di antara 1 dan sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang serius.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.853	82.779		1.641	.105

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	EPS	-.002	.003	-.089	-.804	.424
	ROA	-.207	.297	-.075	-.696	.489
	BOPO	.020	.010	.232	2.057	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, nilai konstanta sebesar 135,853 menunjukkan besarnya harga saham ketika variabel EPS, ROA, dan BOPO bernilai nol, koefisien regresi EPS sebesar $-0,002$ serta ROA sebesar $-0,207$ mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan koefisien BOPO sebesar $0,020$ mencerminkan adanya pengaruh positif terhadap pergerakan harga saham dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.853	82.779		1.641	.105
	EPS	-.002	.003	-.089	-.804	.424
	ROA	-.207	.297	-.075	-.696	.489
	BOPO	.020	.010	.232	2.057	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel EPS dengan nilai signifikansi $0,424$ dan ROA dengan nilai signifikansi $0,489$ terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $0,043$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710899.549	3	236966.516	2.611	.057 ^b
Residual		7350114.468	81	90742.154		
Total		8061014.017	84			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, EPS

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS, ROA, dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.054	301.23438

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, EPS

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,054 menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, dan BOPO hanya mampu menjelaskan 5,4% variasi harga saham. Sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel lain yaitu Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Dividend Payout Ratio (DPR), ukuran perusahaan (firm size), pertumbuhan perusahaan (growth), struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER), kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta kondisi pasar modal dan sentimen investor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar model penelitian mampu menjelaskan variasi harga saham dengan lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,424 yang berada di atas batas 0,05 serta koefisien regresi negatif sebesar -0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai EPS belum mampu mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan karena investor di sektor perbankan tidak semata-mata menjadikan laba per saham sebagai pertimbangan utama, melainkan turut mempertimbangkan prospek pertumbuhan perusahaan dan kondisi makroekonomi. Mutiara (2024) dalam studinya juga menyimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perubahan laba per saham belum mampu menjadi penentu utama perubahan harga saham di pasar modal.

Analisis lanjutan pada bagian pembahasan memperlihatkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,489 dan koefisien regresi sebesar -0,207, yang berarti ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas melalui pemanfaatan aset belum menjadi faktor dominan yang diperhitungkan investor, sebab pelaku pasar sering kali melihat aspek lain seperti kualitas aset, risiko kredit, serta kebijakan moneter yang berlaku. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika dan Afiqoh (2023) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Konsistensi hasil mengenai variabel profitabilitas tersebut semakin diperkuat oleh riset lain yang memiliki kesamaan sudut pandang empiris di sektor perbankan. Pradipta Rahayu, Fauzan, dan Abidin (2025) juga menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan karena tingkat profitabilitas belum tentu menjadi fokus tunggal investor dalam menentukan keputusan investasi di tengah dinamika pasar. Faktor eksternal seperti sentimen pasar serta kondisi ekonomi makro turut memainkan peranan besar dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan perbankan.

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, hasil uji parsial pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,020, yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengujian ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional diperhatikan oleh investor, meskipun arah hubungan yang positif mengisyaratkan bahwa peningkatan BOPO pada masa penelitian justru berjalan beriringan dengan kenaikan harga saham akibat adanya ekspansi usaha atau transformasi digital. Fenomena ini mencerminkan bahwa penambahan biaya operasional dipersepsikan secara konstruktif oleh pasar sebagai bentuk investasi jangka panjang perusahaan perbankan.

Hasil temuan mengenai variabel BOPO tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik jika disandingkan dengan literatur empiris yang lain. Kevin Zirqon Fahrezi, Lilis Sulastri, dan Agus Alamsyah Perwiranegara (2025) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45, di mana perbedaan hasil ini wajar terjadi karena dipengaruhi oleh variasi periode penelitian, karakteristik sampel, serta kondisi spesifik dari industri perbankan yang diamati. Karakteristik bank yang berbeda membuat pasar merespons tingkat efisiensi operasional melalui sudut pandang yang tidak selalu seragam.

Uji secara simultan (uji F) yang melibatkan variabel EPS, ROA, dan BOPO secara bersama-sama menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang melampaui taraf 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2021–2025. Pengujian koefisien determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,054, yang berarti bahwa variasi perubahan harga saham hanya mampu dijelaskan sebesar 5,4% oleh EPS, ROA, dan BOPO. Sementara itu, sisa 94,6% dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar model penelitian seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar secara keseluruhan.

Keseluruhan dari rangkaian analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh parsial secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang

signifikan. Keterbatasan kemampuan model dalam menjelaskan pergerakan harga saham secara simultan menegaskan bahwa sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal makroekonomi dan sentimen fundamental lain di luar batasan variabel yang diuji dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, *Earning Per Share* serta *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* terbukti berpengaruh signifikan. Pengujian secara simultan mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham, sementara nilai *Adjusted R Square* memperlihatkan kemampuan penjelas yang relatif rendah sehingga sebagian besar variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional agar rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* berada pada tingkat optimal guna menjaga stabilitas harga saham, sementara para investor diharapkan tidak hanya menjadikan ketiga indikator keuangan tersebut sebagai acuan tunggal melainkan turut memperhitungkan kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, serta aspek fundamental lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperpanjang periode pengamatan, menambah jumlah sampel perusahaan perbankan, serta memasukkan variabel tambahan seperti *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, ataupun indikator makroekonomi guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Al Bustomi, M. I., Syamlan, A. F. and Ilham, R. (2025) "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) Dan DER (Debt To Equity Ratio) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(1),
- Alfretdo, E., & Nasution, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* Jayakarta, 2(2), 124–145.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.

- Anggraini, A., & Handayani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Earning Per Share Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Aprianto, A., & Maithy, R. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Azzahra, N., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 45-58.
- Barus, K. B., Harmain, H., & Syahriza, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020).
- Budiarsyah, G. G. (2025). *Asset Turnover, Leverage, and ROA: The Moderating Role of Firm Size*.
- Cahyani, dkk. (2023). [Judul artikel tentang komponen Return on Assets (ROA)]. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME)*, 2(1), 2394-2412.
- Dipha, D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
- Gunawan, V. A., & Muid, D. (2025). The Effect of Earnings Per Share and Return on Equity on Stock Prices of Companies Listed in the Kompas 100 Index for the 2021-2023 Period. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1).
- Hartati, S., Hastuti, D., & Bakaruddin. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(1).
- Itsainiyah, I., & Setiawati, S. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.
- Joshua, M. B., & Sibarani, M. (2025). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, EPS, LDR, NPL dan ROE Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Bank Bumh Besar. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(7), 896–905
- Khan, M. A., & Billah, M. (2023). Macroeconomic factors and stock exchange return: A Statistical Analysis. *Asian Journal of Business and Environment*, 3(2), 53-70
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39
- Nugroho, J. T. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, earning per share dengan inflasi sebagai variabel intervening terhadap harga saham pt. unilever indonesia tbk tahun 2006 - 2023.
- Putro, G. M. H., Astuti, S. Y., Masadah, N., Imawan, A., Febrianti, D., Megasyara, I., & Wany, E. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Bukti Empiris dari Indonesia. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 105–112.
- Rahayu, R., Fauzan, F., & Abidin, A. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ramadhani, Aulia., Evrina., & Rozi, A. (2026). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4)
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2022). Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi. Kanisius.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11 1.1.1, 21–28
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Financial Leverage terhadap EPS dan ROE pada BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 90-105
- Zulkarnain, dkk. (2021). [Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia]. *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi*, 1(2), 1-12